

PENGARUH INDEPENDENSI, PENGALAMAN KERJA, SKEPTISME PROFESIONAL AUDITOR, FEE AUDIT DAN TIME BUDGET PRESSURE TERHADAP KUALITAS AUDIT PADA KANTOR AKUNTAN PUBLIK (KAP) DI PROVINSI BALI

Ni Kadek Mariyati¹, Ni Kadek Sinarwati²

^{1,2} Program Studi S1 Akuntansi, Universitas Pendidikan Ganesha, Singaraja, Indonesia

e-mail: ¹ | mariyati@undiksha.ac.id, ² | nikadeksinarwati@undiksha.ac.id

Abstrak

Kualitas audit sangat penting untuk menjaga kepercayaan klien dan mereka yang menggunakan laporan audit. Profesi akuntan publik merupakan profesi kepercayaan publik yang membuat masyarakat memperoleh informasi keuangan yang dapat diandalkan sebagai dasar pengambilan keputusan. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui pengaruh independensi, pengalaman kerja, skeptisme profesional auditor, fee audit dan time budget pressure terhadap kualitas audit pada Kantor Akuntan Publik di Bali. Penelitian ini menggunakan kuesioner untuk mengumpulkan data dan memperoleh 55 auditor sebagai responden yang memenuhi kriteria. Penelitian ini menggunakan analisis regresi linear berganda untuk pengujian hipotesis penelitian. Hasil penelitian menunjukkan variabel independensi, pengalaman kerja, dan skeptisme profesional auditor berpengaruh positif signifikan terhadap kualitas audit tetapi fee audit dan time budget pressure tidak berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit.

Kata kunci: Independensi, Skeptisme Profesional Auditor, Fee Audit, Time Budget Pressure dan Kualitas Audit

Abstract

Audit quality is very important in order to maintain the trust of clients and those who use audit reports. The profession of public accounting is a profession of public trust so that people obtain reliable financial information as a basis for decision making. The purpose of the research is to determine the effect of independence, work experience, professional skepticism, audit fee and time budget pressure on audit quality at Public Accountants in Bali. This research used questionnaire for collecting data and found 55 respondents that met the criteria. This study used multiple linear regression analysis for hypothesis testing. The results of this study indicate variable independence, work experience and professional skepticism auditor have positive effect on audit quality but audit fee and time budget pressure don't have significant effect on audit quality.

Keywords : Independence, Professional Skepticism, Audit Fee, Time Budget Pressure and Audit Quality.

1. Pendahuluan

Suatu perusahaan tentunya dituntut untuk menyajikan laporan keuangan agar dapat memberikan informasi yang dibutuhkan para pengguna. Laporan keuangan pada perusahaan dibutuhkan oleh pihak internal dan eksternal untuk pengambilan keputusan. Laporan keuangan dapat menunjukkan hasil pencatatan dari transaksi keuangan yang terjadi dan perlu dilakukan audit terhadap laporan keuangan yang telah dibuat agar dapat dipercaya oleh para pemakai. Laporan keuangan yang diaudit oleh akuntan publik lebih andal daripada laporan keuangan yang tidak atau belum diaudit. Akuntan publik dituntut untuk meningkatkan kepercayaan publik terhadap kualitas dari hasil audit yang dilakukannya.

Akuntan publik (auditor eksternal) merupakan seseorang yang telah memperoleh izin untuk memberikan jasa sebagaimana diatur dalam Undang- Undang RI Nomor 5 Tahun 2011 tentang Akuntan Publik. Auditor atau auditor eksternal bertanggung jawab untuk mengevaluasi dan meninjau laporan keuangan yang diberikan oleh manajemen perusahaan dan memberikan pendapatnya atas laporan keuangan yang diaudit.

Jasa akuntan publik atau auditor berperan penting dalam mengaudit laporan keuangan perusahaan dan merupakan jasa kepercayaan publik. Fenomena terkait hasil audit sering terjadi dan telah memberikan dampak tingkat kepercayaan masyarakat terhadap profesi akuntan publik menurun karena kualitas audit yang dihasilkan masih kurang baik. Fenomena kecurangan audit muncul pertama kali pada kasus KAP Enron dan Arthur Andersen pada tahun 2000. Kasus yang menyangkut profesi auditor di Indonesia yaitu kasus KAP Marlinna dan Merliyana Syamsul melanggar standar profesi audit saat mengaudit laporan keuangan PT. Sunprima Nusantara Fund (SNP) di tahun 2018. Kasus selanjutnya di tahun 2019 Kementerian Keuangan memberikan sanksi pada Kantor Akuntan (KAP) Tanubrata, Sutanto, Fahmi, Bambang & Rekan dan akuntan Kasner Sirumapea yang merupakan auditor dari PT Garuda Indonesia (Persero) Tbk (GIAA) karena telah melakukan pelanggaran berat yang dapat mempengaruhi opini Laporan Auditor Independen (IAI). Kasus terbaru terjadi di Jawa Barat, yaitu kasus korupsi Bupati Bogor. Pada 27 April 2022 KPK menyita uang sejumlah Rp 1,024 miliar dari tersangka yang digunakan untuk menyuap empat orang auditor BPK untuk mendapatkan predikat auditor wajar tanpa pengecualian atas laporan keuangan Pemerintah Kabupaten Bogor tahun anggaran 2021.

Kasus serupa juga terjadi di Bali yaitu KAP Drs. Ketut Gunarsa telah melanggar SPAP dengan mengaudit laporan keuangan Bali Hai Resort and Spa tahun buku 2004, yang dapat mempengaruhi laporan auditor independen secara material. Menteri Keuangan (Menkeu) membekukan izin akuntan KAP Dr. Ketut Gunarsa selama enam bulan dalam UU No. 325/KM.1/2007. Di tahun 2009 KAP Dr. Ketut Gunarsa kembali melanggar Standar Auditing (SA) – Standar Profesi Akuntan (SPAP) dalam melakukan audit atas laporan keuangan dana pensiun PT. Bank Dagang Bali. Data yang diperoleh pada Laporan *Sectoral Risk Assesement* Akuntan dan Akuntan Publik Tahun 2022 yang dinilai dari risiko geografis berupa domisili pengguna jasa domestik atas tindak pidana pencucian uang atau kecurangan provinsi yang memiliki risiko tertinggi adalah Provinsi DKI Jakarta dengan tingkat risiko 9,00 dan Provinsi Bali menempati urutan ketujuh dari tiga puluh empat provinsi yang ada di Indonesia dengan tingkat risiko 5.01. Dinilai dari domisili KAP dan KJA Provinsi Bali juga menempati urutan ketujuh dengan tingkat risiko 2,64 (iaiglobal.or.id, 2022). Data tersebut dapat menunjukkan bahwa Akuntan dan Akuntan Publik di Provinsi Bali memiliki risiko yang cukup tinggi sehingga rentan terjadi kasus-kasus kecurangan dalam menjalankan tugas profesionalnya seperti yang telah dipaparkan sebelumnya sehingga akan sangat mempengaruhi kualitas dari hasil kinerja yang berupa kualitas audit. Data dari Direktori IAPI, sampai pada tahun 2022 ini terdapat 13 kantor akuntan publik yang masih aktif di Bali dan seluruhnya bertempat di Kota Denpasar dan Kabupaten Badung.

Hasil observasi awal yang dilakukan peneliti dengan beberapa auditor yang bekerja di KAP di wilayah Bali, ditemukan fenomena yaitu masih ada penyesuaian prosedur audit akibat pandemi yang memungkinkan terjadinya ekstrem atau batasan ruang lingkup seperti konfirmasi bukti utama yang mungkin tidak dikembalikan dan beberapa tindakan atau prosedur audit lain yang kurang maksimal, atau tidak dapat mengukur desain dan implementasi pengendalian yang relevan pada klien, sehingga ketika menganalisis efek parameter auditor harus lebih fokus pada apakah parameter tersebut sangat penting dan memiliki dampak yang luas dalam mempengaruhi hasil audit. Auditor junior sering kali tidak memiliki informasi awal yang cukup untuk melaksanakan pekerjaannya atau yang menjadi tanggung jawabnya dalam melakukan tugas audit dan auditor sering bekerja tanpa banyak arahan atau bimbingan dari supervisor dalam menghadapi situasi baru seperti klien baru, perusahaan baru, dan bidang area teknik yang baru. Kualitas audit yang baik adalah saat auditor dapat memberikan jaminan bahwa laporan keuangan yang diperiksa tidak ada salah saji yang material (*no material*) atau kecurangan (*fraud*) dalam laporan keuangan *auditee*. KAP perlu meningkatkan kualitas audit agar dapat dipercaya pihak yang berkepentingan

dengan jasa auditnya, karena dengan kualitas audit yang tinggi maka akan dihasilkan laporan keuangan yang dapat dipercaya sebagai dasar pengambilan keputusan.

Teori atribusi adalah teori yang menjelaskan tentang perilaku manusia, mengenai proses bagaimana kita menentukan penyebab dan motif tentang perilaku seseorang yang dikemukakan oleh Haider di tahun 1958. Teori ini menerangkan bahwa individu hendak berupaya menganalisa alasan suatu peristiwa terjadi serta hasil analisisnya akan mempengaruhi perilakunya di masa depan. Dengan adanya proses analisis tersebut maka akan muncul motif dan dasar penyebab perilaku seorang auditor terhadap kualitas audit. Teori atribusi adalah teori yang berfokus pada cara individu melakukan interpretasi terhadap peristiwa serta cara individu melakukan interpretasi terhadap sebab atau alasan perilakunya (Fauzan et al., 2021). Teori atribusi yang digagas oleh Heider menyatakan dimana tingkah laku seseorang dipengaruhi antara kekuatan internal yaitu faktor-faktor yang berasal dari dalam diri individu, seperti sifat, sikap, usaha atau kemampuan, serta kekuatan eksternal, yaitu faktor-faktor yang berasal dari lingkungan seperti keberuntungan atau kesulitan dalam pekerjaan. Menurut Heider atribusi internal maupun eksternal dinyatakan dapat mempengaruhi evaluasi kinerja individu. Teori ini diterapkan melalui variabel tempat pengendalian. Tempat pengendalian ini memiliki dua komponen yaitu pengendalian internal adalah perasaan yang dialami individu bahwa dia mampu mempengaruhi kinerjanya ataupun perilakunya melalui keahlian, kemampuan maupun usahanya. Tempat pengendalian eksternal adalah perasaan seseorang bahwa perilakunya dipengaruhi oleh faktor-faktor yang diluar kendalinya (Dewi, 2022). Penelitian ini menggunakan teori atribusi untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi auditor terhadap kualitas audit.

Independensi berupa sikap yang dapat memberikan penilaian yang nyata terhadap laporan keuangan, tanpa adanya beban terhadap pihak manapun, sehingga penilaian kualitas audit yang dihasilkan dapat menggambarkan kondisi sebenarnya dari klien. Independensi diartikan sebagai kejujuran auditor dalam mempertimbangkan fakta dan adanya pertimbangan obyektif tidak memihak dalam memutuskan dan menyatakan pendapatnya. Auditor yang memiliki independensi akan memiliki sikap mental yang tidak bisa dipengaruhi, tidak dikendalikan pihak lain dan adanya pertimbangan yang objektif tidak memihak dalam diri auditor dalam merumuskan dan menyatakan pendapatnya sehingga menghasilkan audit yang berkualitas. Penelitian yang dilakukan Burhanudin (2016), Rahayu & Suryanawa (2020), Dilla (2021), Triono (2022) dan Sangadah (2022) menyatakan bahwa independensi berpengaruh positif terhadap kualitas audit, maka rumusan hipotesis yang dikembangkan dalam penelitian ini adalah:

H₁: Independensi berpengaruh positif terhadap kualitas audit.

Pengalaman kerja seseorang menunjukkan jenis pekerjaan yang dilakukan oleh seseorang dan memberikan peluang yang besar bagi seseorang untuk melakukan pekerjaan yang lebih baik. Menurut Jelista (dalam Indrawati, 2022) semakin luas pengalaman kerja seseorang, semakin terampil seseorang dalam melakukan pekerjaan dan semakin sempurna pula pola berpikir dan sikap dalam bertindak untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Pengalaman kerja auditor merupakan pengalaman yang dimiliki seorang auditor dalam melakukan audit laporan keuangan baik dari segi lamanya waktu maupun banyaknya penugasan yang pernah ditangani. Auditor yang berpengalaman akan menunjukkan kinerja yang lebih baik dan akan mampu memahami dan bahkan mengidentifikasi akar penyebab kecurangan, sehingga kualitas analisisnya akan lebih baik daripada auditor yang tidak berpengalaman. Semakin lama karir dan pengalaman kerja auditor, maka kualitas audit akan semakin baik. Auditor berpengalaman memiliki penilaian yang baik dan kemampuan yang baik untuk melakukan pekerjaan mereka (Mulyani & Munthe, 2019). Penelitian Rahman (2020) dan Muslim et al., (2020) menyatakan bahwa pengalaman kerja berpengaruh positif terhadap kualitas audit, maka rumusan hipotesis yang dikembangkan penelitian ini adalah:

H₂: Pengalaman kerja berpengaruh positif terhadap kualitas audit.

Faktor selanjutnya penyebab hasil audit berkualitas adalah skeptisme profesional auditor. Seorang auditor yang selalu skeptis dan mempertanyakan segala sesuatu, dengan hati-hati mengevaluasi bukti audit, dan membuat keputusan audit berdasarkan keterampilan auditnya. Jika seorang auditor memiliki sikap skeptisme maka kecurangan-kecurangan yang

terjadi dapat terungkap dan dapat meminimalkan kesalahan-kesalahan di dalam laporan keuangan, sehingga akan meningkatkan kualitas dari laporan audit tersebut. Sebaliknya, jika auditor memiliki sikap skeptisme profesional yang rendah, maka akan dapat menumpulkan kepekaan auditor terhadap kecurangan baik yang nyata maupun yang berupa potensi, atau terhadap tanda-tanda bahaya (*red flags, warning signs*) yang mengakomodasikan adanya kesalahan (*accounting error*) dan kecurangan (*fraud*). Penelitian Mulyani & Munthe (2019), Rahayu & Suryanawa (2020), Rahayu (2020), Wulan & Budiarta (2020) menyatakan bahwa skeptisme profesional auditor berpengaruh positif terhadap kualitas audit, maka rumusan hipotesis yang dikembangkan dalam penelitian ini adalah:

H₃: Skeptisme profesional auditor berpengaruh positif terhadap kualitas audit.

Penentuan *fee audit* tidak kalah penting di dalam penerimaan penugasan, auditor tentu bekerja untuk memperoleh penghasilan yang memadai. Besaran *fee audit* yang akan diterima auditor sangat berpengaruh terhadap kualitas audit. Bervariasinya nilai moneter yang diterima auditor pada tiap pekerjaan audit yang dilakukannya berdasarkan hasil negosiasi, tidak menutup kemungkinan akan memberikan pengaruh kualitas pada proses audit. Besaran *fee audit* yang tinggi, akan memperluas prosedur audit yang dilakukan oleh auditor terhadap perusahaan klien, sehingga kualitas audit yang dihasilkan akan semakin baik. Apabila auditor mendapatkan *fee audit* yang tidak sesuai dengan beban tugas yang dikerjakannya, maka terdapat indikasi bahwa auditor akan mengerjakan proses audit dengan tidak maksimal. Penelitian yang dilakukan oleh Mulyani & Munthe (2019), Fauziah & Yanthi (2021), Fauzan et al., (2021), Raihanah et al., (2022) dan Putra et al., (2022) menyatakan bahwa *fee audit* berpengaruh positif terhadap kualitas audit, maka rumusan hipotesis yang dikembangkan dalam penelitian ini adalah:

H₄: *Fee audit* berpengaruh positif terhadap kualitas audit.

Time budget pressure merupakan keadaan yang menunjukkan dimana auditor dituntut untuk menyelesaikan tugas audit dalam waktu yang telah dianggarkan dan ditetapkan oleh perusahaan audit dimana adanya tekanan anggaran waktu memberikan dampak adanya perilaku disfungsional dan ketidakefektifan dalam pekerjaan audit (Susmiyanti, 2016). Ketepatan waktu dalam menyelesaikan tugas audit merupakan komponen penting dalam penilaian kinerja auditor. Hal ini yang kemudian menimbulkan tekanan bagi auditor untuk menyelesaikan pekerjaannya sesuai waktu yang telah dianggarkan. Tekanan inilah yang memungkinkan auditor mengurangi kepatuhannya dalam mengikuti dan menjalankan prosedur audit. Anggaran waktu yang ketat dapat menyebabkan auditor mengurangi prosedur pemeriksaan bukti dan mengurangi jumlah konfirmasi data yang mesti diuji sehingga bisa menyebabkan penurunan kualitas audit. Penelitian yang dilakukan oleh Wulan & Budiarta (2020), Raihanah et al., (2022) dan Dewi (2022) yang menyatakan bahwa *time budget pressure* berpengaruh negatif terhadap kualitas audit, maka rumusan hipotesis yang dikembangkan dalam penelitian ini adalah:

H₅: *Time Budget Pressure* berpengaruh negatif terhadap kualitas audit.

2. Metode

Penelitian ini merupakan jenis penelitian kuantitatif dengan data primer yang diperoleh melalui penyebaran kuesioner. Penelitian ini dilaksanakan pada 13 Kantor Akuntan Publik (KAP) di Provinsi Bali yang telah terdaftar di *Directory* Institut Akuntan Publik Indonesia (IAPI) 2022. Populasi penelitian ini adalah seluruh auditor yang bekerja pada Kantor Akuntan Publik di Provinsi Bali. Sampel dipilih menggunakan teknik *purposive sampling*. Metode pengumpulan data dilakukan dengan cara penyebaran kuesioner dan diukur menggunakan skala likert. Variabel bebas yang digunakan dalam penelitian ini yaitu independensi, pengalaman kerja, skeptisme profesional auditor, *fee audit* dan *time budget pressure* sedangkan kualitas audit sebagai variabel terikat. Data dikumpulkan dengan menyebarkan kuesioner secara langsung ke Kantor Akuntan Publik. Data kemudian dianalisis dengan menggunakan SPSS versi 23. Data yang terkumpul diuji dengan uji validitas dan reliabilitas. Selanjutnya, dilakukan uji asumsi klasik diantaranya yaitu, uji normalitas, uji multikolinearitas, dan uji heteroskedastisitas. Kemudian uji hipotesis menggunakan analisis regresi linear berganda untuk dilakukan uji t dan uji koefisien determinasi.

3. Hasil dan Pembahasan

Hasil

Hasil uji statistik deskriptif meliputi nilai minimum, nilai maksimum, nilai rata-rata, dan standar deviasi yang dapat dilihat pada Tabel 1 berikut :

Tabel 1 Hasil Uji Statistik Deskriptif

	<i>N</i>	<i>Minimum</i>	<i>Maximum</i>	<i>Mean</i>	<i>Std. Deviation</i>
Independensi (X1)	55	22,00	39,00	31,9818	4,26220
Pengalaman Kerja (X2)	55	19,00	35,00	28,4364	2,75388
Skeptisme Profesional Auditor (X3)	55	30,00	45,00	36,8545	2,95909
<i>Fee Audit</i> (X4)	55	19,00	40,00	32,1818	3,76677
<i>Time Budget Pressure</i> (X5)	55	14,00	37,00	26,1091	5,37716
Kualitas Audit (Y)	55	34,00	60,00	48,7636	6,67489
Valid N (listwise)	55				

Data variabel independensi (X1) memiliki nilai terendah (*minimum*) 22,00 dan nilai tertinggi (*maximum*) 39,00 dengan nilai rata-rata (*mean*) 31,98 dan nilai standar deviasi variabel independensi sebesar 4,26. Variabel pengalaman kerja (X2) memiliki nilai terendah (*minimum*) 19,00 dan nilai tertinggi (*maximum*) 35,00 dengan nilai rata-rata (*mean*) 28,43 dan nilai standar deviasi variabel pengalaman kerja sebesar 2,75. Variabel skeptisme profesional auditor (X3) memiliki nilai terendah (*minimum*) 30,00 dan nilai tertinggi (*maximum*) 45,00 dengan nilai rata-rata (*mean*) 36,85 dan nilai standar deviasi variabel skeptisme profesional auditor sebesar 2,95. Variabel *fee audit* (X4) memiliki nilai terendah (*minimum*) 19,00 dan nilai tertinggi (*maximum*) 40,00 dengan nilai rata-rata (*mean*) 32,18 dan nilai standar deviasi variabel *fee audit* sebesar 3,76. Variabel *time budget pressure* (X5) memiliki nilai terendah (*minimum*) 14,00 dan nilai tertinggi (*maximum*) 37,00 dengan nilai rata-rata (*mean*) 26,10 dan nilai standar deviasi variabel *time budget pressure* sebesar 5,37. Variabel kualitas audit (Y) memiliki nilai terendah (*minimum*) 34,00 dan nilai tertinggi (*maximum*) 60,00 dengan nilai rata-rata (*mean*) 48,76 dan nilai standar deviasi sebesar 6,67.

Tahap selanjutnya pengujian terhadap instrument penelitian .Uji instrument terdiri dari uji validitas dan uji reliabilitas. Hasil uji instrumen penelitian yang terdiri dari uji validitas dan uji reliabilitas dinyatakan seluruh instrumen penelitian valid dan reliabel. Instrumen penelitian dinyatakan valid jika pertanyaan pada kuesioner mampu untuk mengungkapkan sesuatu yang akan diukur oleh kuesioner tersebut. Instrumen penelitian dikatakan reliable dan handal jika jawaban seseorang terhadap pernyataan adalah konsisten atau stabil dari waktu ke waktu

Hasil uji asumsi klasik yang terdiri dari uji uji normalitas, uji multikolinearitas, dan uji heteroskedastisitas yang dapat dilihat pada Tabel 2 berikut :

Tabel 2 Hasil Uji Asumsi Klasik

Uji Asumsi Klasik	Nilai/Output
Uji Normalitas	
Kolmogorov-Smirnov Z	0,068
Asymp. Sig. (2-tailed)	0,200
Uji Multikolinearitas	
Tolerance	
Independensi	0,713
Pengalaman Kerja	0,557
Skeptisme Profesional Auditor	0,757
<i>Fee Audit</i>	0,466
<i>Time Budget Pressure</i>	0,921
VIF	
Independensi	1,403
Pengalaman Kerja	1,795
Skeptisme Profesional Auditor	1,320
<i>Fee Audit</i>	2,145
<i>Time Budget Pressure</i>	1,085

Uji Heteroskedastisitas	
Sig.	
Independensi	0,806
Pengalaman Kerja	0,566
Skeptisme Profesional Auditor	0,621
<i>Fee Audit</i>	0,620
<i>Time Budget Pressure</i>	0,467

Pada uji normalitas nilai *Asdypm. Sig. (2-tailed)* yaitu 0,200 lebih besar dari 0,05 yang menunjukkan bahwa data terdistribusi secara normal. Selanjutnya pada hasil uji multikolinieritas ditunjukkan bahwa seluruh variabel bebas memiliki nilai tolerance > 0,10, begitu juga dengan hasil perhitungan nilai VIF, seluruh variabel memiliki nilai VIF < 10. Hal ini berarti bahwa pada model regresi yang dibuat tidak terdapat gejala multikolinieritas. Terakhir pada hasil uji heteroskedastisitas yaitu semua variabel mempunyai nilai signifikansi > 0,05, sehingga dapat dinyatakan bahwa model regresi tidak mengandung adanya heteroskedastisitas. Hal ini menunjukkan bahwa varians dari satu pengamatan dengan pengamatan lainnya masih tetap sama, sehingga data dapat digunakan dalam penelitian.

Penelitian ini menggunakan teknik analisis regresi linier berganda diolah dengan *softwarer* SPSS 23 untuk mengetahui sejauh mana variabel independen mempengaruhi variabel dependen. Pada model regresi ini harus terdapat satu variabel dependen dan variabel independen yang jumlahnya lebih dari satu. Pada penelitian ini yang menjadi variabel independen, diantaranya: independensi (X1), pengalaman kerja (X2), skeptisme profesional auditor (X3), *fee audit* (X4) dan *time budget pressure* (X5) sedangkan variabel dependen adalah kualitas audit (Y). Hasil analisis regresi linear berganda pada penelitian ini disajikan pada tabel 3.

Tabel 3. Hasil Analisis Regresi Linear Berganda

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
¹ (Constant)	-20,927	9,870		-2,120	0,039
Independensi (X1)	0,339	0,166	0,216	2,038	0,047
Pengalaman Kerja (X2)	1,285	0,291	0,530	4,417	0,000
Skeptisme Profesional Auditor (X3)	0,483	0,232	0,214	2,079	0,043
<i>Fee Audit</i> (X4)	0,084	0,232	0,048	0,363	0,718
<i>Time Budget Pressure</i> (X5)	0,070	0,116	0,056	0,605	0,548

Berdasarkan perhitungan regresi linear berganda pada tabel 3, maka diperoleh hasil persamaan regresi sebagai berikut:

$$Y = -20,927 + 0,339 X1 + 1,285 X2 + 0,483 X3 + 0,084 X4 + 0,070 X5 + \varepsilon \quad (1)$$

Dari model regresi yang terbentuk, dapat diinterpretasikan nilai konstanta pada tabel yaitu:

1. Konstanta pada tabel yaitu sebesar (-20,927). Jika variabel independensi (X1), pengalaman kerja (X2), skeptisme profesional auditor (X3), *fee audit* (X4) dan *time budget pressure* (X5) dianggap tidak ada atau sama dengan nol, maka nilai kualitas audit (Y) akan berkurang sebesar -20,927.
2. Koefisien regresi independensi (X1) sebesar 0,339 menunjukkan bahwa arah pengaruh positif (searah) apabila independensi meningkat sebesar 1 satuan atau 1 tingkat, maka akan meningkatkan kualitas audit sebesar 0,339 dengan asumsi bahwa variabel pengalaman kerja (X2), skeptisme profesional auditor (X3), *fee audit* (X4) dan *time budget pressure* (X5) bernilai tetap atau konstan.
3. Koefisien regresi pengalaman kerja (X2) sebesar 1,285 menunjukkan bahwa arah pengaruh positif (searah) apabila pengalaman kerja meningkat sebesar 1 satuan atau 1 tingkat, maka akan meningkatkan kualitas audit sebesar 1,285 dengan asumsi bahwa variabel independensi (X1), skeptisme profesional auditor (X3), *fee audit* (X4) dan *time budget pressure* (X5) bernilai tetap atau konstan.
4. Koefisien regresi skeptisme profesional auditor (X3) sebesar 0,483 menunjukkan bahwa arah pengaruh positif (searah) apabila skeptisme profesional auditor meningkat sebesar 1

satuan atau 1 tingkat, maka akan meningkatkan kualitas audit sebesar 0,483 dengan asumsi bahwa variabel independensi (X1), pengalaman kerja (X2), *fee audit* (X4) dan *time budget pressure* (X5) bernilai tetap atau konstan.

5. Koefisien regresi *fee audit* (X4) sebesar 0,084 menunjukkan bahwa arah pengaruh positif (searah) apabila *fee audit* meningkat sebesar 1 satuan atau 1 tingkat, maka akan meningkatkan kualitas audit sebesar 0,084 dengan asumsi bahwa variabel independensi (X1), pengalaman kerja (X2), skeptisme profesional auditor (X3) dan *time budget pressure* (X5) bernilai tetap atau konstan.
6. Koefisien regresi *time budget pressure* (X5) sebesar 0,070 menunjukkan bahwa arah pengaruh positif (searah) apabila *time budget pressure* meningkat sebesar 1 satuan atau 1 tingkat, maka akan meningkatkan kualitas audit sebesar 0,070 dengan asumsi bahwa variabel independensi (X1), pengalaman kerja (X2), skeptisme profesional auditor (X3) dan *fee audit*(X4) bernilai tetap atau konstan.

Penelitian ini menggunakan uji statistik t untuk menunjukkan seberapa signifikan pengaruh satu variabel independen secara individual dalam menjelaskan variansi variabel dependen. Berdasarkan hasil analisis maka pembahasan dapat dibuat sebagai berikut:

1. Pengaruh Independensi terhadap Kualitas Audit
 Pengujian hipotesis pertama (H_1) bahwa variabel independensi memiliki nilai signifikansi sebesar $0,047 < 0,05$, maka dapat dinyatakan bahwa variabel X1 mempunyai kontribusi terhadap Y. Nilai B positif 0,339 menunjukkan bahwa variabel X1 mempunyai hubungan yang searah dengan Y. Jadi dapat disimpulkan bahwa H_1 diterima yaitu independensi berpengaruh positif terhadap kualitas audit.
2. Pengaruh Pengalaman Kerja terhadap Kualitas Audit
 Pengujian hipotesis kedua (H_2) bahwa variabel pengalaman kerja memiliki nilai signifikansi sebesar $0,000 < 0,05$, maka dapat dinyatakan bahwa variabel X2 mempunyai kontribusi terhadap Y. Nilai B positif 1,285 menunjukkan bahwa variabel X2 mempunyai hubungan yang searah dengan Y. Jadi dapat disimpulkan bahwa H_2 diterima yaitu pengalaman kerja berpengaruh positif terhadap kualitas audit
3. Pengaruh Skeptisme Profesional Auditor terhadap Kualitas Audit
 Pengujian hipotesis ketiga (H_3) bahwa variabel skeptisme profesional auditor memiliki nilai signifikansi sebesar $0,043 < 0,05$, maka dapat dinyatakan bahwa variabel X3 mempunyai kontribusi terhadap Y. Nilai B positif 0,483 menunjukkan bahwa variabel X3 mempunyai hubungan yang searah dengan Y. Jadi dapat disimpulkan bahwa H_3 diterima yaitu skeptisme profesional auditor berpengaruh positif terhadap kualitas audit.
4. Pengaruh *Fee Audit* terhadap Kualitas Audit
 Pengujian hipotesis keempat (H_4) bahwa variabel *fee audit* memiliki nilai signifikansi sebesar $0,718 > 0,05$, maka dapat dinyatakan bahwa variabel X4 tidak mempunyai kontribusi terhadap Y. Jadi dapat disimpulkan bahwa H_4 ditolak yaitu *fee audit* berpengaruh positif terhadap kualitas audit.
5. Pengaruh *Time Budget Pressure* terhadap Kualitas Audit
 Pengujian hipotesis kelima (H_5) bahwa variabel *time budget pressure* memiliki nilai signifikansi sebesar $0,548 > 0,05$, maka dapat dinyatakan bahwa variabel X5 tidak mempunyai kontribusi terhadap Y. Jadi dapat disimpulkan bahwa H_5 ditolak yaitu *time budget pressure* berpengaruh negatif terhadap kualitas audit.

Analisis koefisien determinasi mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menjelaskan variasi variabel dependen. Apabila *Adjusted R²* semakin mendekati 1, maka semakin besar variasi dalam independen variabel, ini berarti semakin tepat garis regresi tersebut untuk mewakili hasil observasi yang sebenarnya. Hasil analisis koefisien determinasi disajikan pada tabel 4.

Tabel 4 Analisis Koefisien Determinasi

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	0,779	0,609	0,567	4,39277

Berdasarkan data pada tabel 4 dapat dilihat bahwa nilai *Adjusted R Square* sebesar 0,567 yang menunjukkan bahwa variasi variabel independensi, pengalaman kerja, skeptisme

profesional auditor, *fee audit* dan *time budget pressure* hanya mampu menjelaskan 56,7% variasi variabel kualitas audit. Sisanya sebesar 43,3% dipengaruhi oleh faktor lain di luar model regresi ini yang dapat mempengaruhi kualitas audit.

Pembahasan

Pengaruh Independensi terhadap Kualitas Audit

Hasil uji statistik t menunjukkan bahwa variabel independensi memiliki nilai signifikansi sebesar $0,047 < 0,05$, maka dapat dinyatakan bahwa variabel X1 mempunyai kontribusi terhadap Y. Jadi dapat disimpulkan bahwa H₁ diterima yaitu independensi berpengaruh positif terhadap kualitas audit. Sejalan dengan teori atribusi yang menjelaskan penyebab perilaku orang lain atau dirinya sendiri yang ditentukan oleh faktor internal dan faktor eksternal, independensi sebagai salah satu faktor internal berupa sikap mental yang bebas dari pengaruh. Auditor yang memiliki independensi akan memiliki sikap mental yang tidak bisa dipengaruhi, tidak dikendalikan pihak lain dan adanya pertimbangan yang objektif tidak memihak dalam diri auditor dalam merumuskan dan menyatakan pendapatnya sehingga menghasilkan audit yang berkualitas. Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Burhanudin (2016) yang menyatakan independensi berpengaruh terhadap kualitas audit. Penelitian ini juga sejalan dengan penelitian Rahayu & Suryanawa (2020), Dilla (2021), Triono (2022) dan Sangadah (2022) yang menyatakan bahwa independensi berpengaruh positif terhadap kualitas audit.

Pengaruh Pengalaman Kerja terhadap Kualitas Audit

Hasil uji statistik t menunjukkan bahwa variabel pengalaman kerja memiliki nilai signifikansi sebesar $0,000 < 0,05$, maka dapat dinyatakan bahwa variabel X2 mempunyai kontribusi terhadap Y. Jadi dapat disimpulkan bahwa H₂ diterima yaitu pengalaman kerja berpengaruh positif terhadap kualitas audit. Sejalan dengan teori atribusi, pengalaman kerja merupakan suatu faktor internal yang mendorong auditor untuk melakukan suatu aktivitas yang kemudian akan meningkatkan kinerjanya sehingga menghasilkan audit yang berkualitas. Berdasarkan konsep yang ada dan pengujian yang telah dilakukan mengindikasikan bahwa semakin tinggi tingkat pengalaman kerja yang dimiliki seorang auditor dapat menjamin bahwa kualitas audit yang dihasilkan baik. Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Rahman (2020) yang menyatakan pengalaman kerja berpengaruh positif terhadap kualitas audit. Muslim et al., (2020) juga memperoleh hasil penelitian yang sama yang menyatakan bahwa pengalaman kerja berpengaruh positif terhadap kualitas audit.

Pengaruh Skeptisme Profesional Auditor terhadap Kualitas Audit

Hasil uji statistik t menunjukkan bahwa variabel skeptisme profesional auditor memiliki nilai signifikansi sebesar $0,043 < 0,05$, maka dapat dinyatakan bahwa variabel X3 mempunyai kontribusi terhadap Y. Jadi dapat disimpulkan bahwa H₃ diterima yaitu skeptisme profesional auditor berpengaruh positif terhadap kualitas audit. Sejalan dengan teori atribusi, skeptisme profesional auditor merupakan salah satu sikap yang berasal dari faktor internal seorang auditor yang selalu meragukan dan mempertanyakan segala sesuatu, dan menilai secara kritis bukti audit serta mengambil keputusan audit berlandaskan keahlian audit yang dimilikinya. Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Mulyani & Munthe (2019) yang menyatakan skeptisme profesional auditor berpengaruh positif terhadap kualitas audit. Rahayu & Suryanawa (2020) juga memperoleh hasil penelitian yang sama yaitu skeptisme profesional auditor berpengaruh positif terhadap kualitas audit. Rahayu (2020), Wulan & Budiarta (2020) juga menyatakan bahwa skeptisme profesional auditor berpengaruh positif terhadap kualitas audit.

Pengaruh Fee Audit terhadap Kualitas Audit

Hasil uji statistik t menunjukkan bahwa variabel *fee audit* memiliki nilai signifikansi sebesar $0,718 > 0,05$, maka dapat dinyatakan bahwa variabel X4 tidak mempunyai kontribusi terhadap Y. Jadi dapat disimpulkan bahwa H₄ ditolak yaitu *fee audit* berpengaruh positif

terhadap kualitas audit. Berdasarkan pengujian yang telah dilakukan mengindikasikan bahwa tinggi rendahnya *fee audit* yang dibayarkan kepada auditor oleh perusahaan tidak menentukan atau mempengaruhi kualitas audit yang dihasilkan. Berdasarkan indikator risiko audit, kompleksitas tugas, tingkat keahlian auditor dalam industri audit dan struktur biaya kantor akuntan publik tidak menjamin *fee* yang diterima besar akan meningkatkan kualitas audit yang dihasilkan dan sebaliknya jika *fee* audit kecil kualitas auditnya rendah. *Fee audit* yang diterima KAP tidak mempengaruhi keputusan auditor dalam mengeluarkan keputusan untuk menerbitkan opini karena tidak semua hal dapat diukur dengan uang. Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Novrilia et al., (2019) yang menyatakan *fee audit* tidak berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit. Rahman (2020) dan Sitompul et al., (2021) juga menyatakan hasil yang sama bahwa *fee audit* tidak berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit.

Pengaruh *Time Budget Pressure* terhadap Kualitas Audit

Hasil uji statistik *t* menunjukkan bahwa variabel *time budget pressure* memiliki nilai signifikansi sebesar $0,548 > 0,05$, maka dapat dinyatakan bahwa variabel X5 tidak mempunyai kontribusi terhadap Y. Jadi dapat disimpulkan bahwa H_5 ditolak yaitu *time budget pressure* berpengaruh negatif terhadap kualitas audit. Berdasarkan pengujian yang telah dilakukan mengindikasikan bahwa *time budget pressure* tidak berpengaruh terhadap kualitas audit yang dihasilkan. Berdasarkan indikator keterbatasan waktu dan penugasan, indikator penyelesaian pekerjaan dengan waktu yang telah ditentukan, indikator auditor pemenuhan target waktu selama penugasan, indikator fokus tugas dengan keterbatasan waktu, indikator pengkomunikasian anggaran waktu, indikator efisiensi dalam proses audit, indikator penilaian kinerja dari atasan dan indikator anggaran waktu merupakan keputusan mutlak dari atasan membuat auditor merasa waktu pengerjaan sempit dan beban terasa cukup berat namun *time budget pressure* ini tidak menjadi penentu hasil dari kualitas laporan audit. Auditor pada Kantor Akuntan Publik di Provinsi Bali memadikan *time budget pressure* sebagai motivasi sehingga dihadapi secara fungsional untuk bekerja lebih baik dan menggunakan waktu secara efisien karena baik auditor yang memiliki *time budget pressure* yang tinggi maupun *time budget pressure* yang rendah keduanya tetap akan menghasilkan kualitas audit yang sama. Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Wulan & Budiarta (2020) yang menyatakan bahwa *time budget pressure* tidak berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit. Raihanah et al., (2022) dan Dewi (2022) juga memperoleh hasil penelitian yang sama yaitu *time budget pressure* tidak berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit.

4. Simpulan dan Saran

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah diuraikan, adapun simpulan yang dapat ditarik pada penelitian ini adalah (1) independensi (X1) berpengaruh positif terhadap kualitas audit; (2) pengalaman kerja (X2) berpengaruh positif terhadap kualitas audit; (3) skeptisme profesional auditor (X3) berpengaruh positif terhadap kualitas audit; (4) *fee audit* (X4) tidak berpengaruh terhadap kualitas audit dan (5) *Time budget pressure* (X5) tidak berpengaruh terhadap kualitas audit.

Saran

Saran yang dapat diberikan pada penelitian ini adalah bagi Kantor Akuntan Publik (KAP) dalam upaya meningkatkan kualitas audit auditor harus independen atau tidak mudah terpengaruh oleh pihak manapun, memiliki sikap tidak mudah percaya dan selalu berhati-hatian dalam menjalankan prosedur audit serta meningkatkan pengalaman dan kompleksitas pekerjaan dalam mengaudit. Hasil penelitian juga menunjukkan bahwa *fee audit* dan *time budget pressure* tidak berpengaruh terhadap kualitas audit, sehingga kedua faktor ini tidak perlu dihiraukan karena besarnya *fee audit* yang diterima oleh auditor dipengaruhi oleh struktur dari kantor akuntan publik itu sendiri sehingga sudah terjamin besarnya *fee* yang akan diterima oleh auditor dan para auditor menjadikan *time budget pressure* sebagai

motivasi sehingga dihadapi secara fungsional untuk bekerja lebih baik dan menggunakan waktu secara efisien.

Saran bagi peneliti selanjutnya yaitu berdasarkan hasil uji koefisien determinasi, diperoleh nilai *Adjusted R Square* sebesar 0,567 yang menunjukkan bahwa variasi variabel independensi, pengalaman kerja, skeptisme profesional auditor, *fee audit* dan *time budget pressure* hanya mampu menjelaskan 56,7% variasi variabel kualitas audit. Sisanya sebesar 43,3% dipengaruhi oleh faktor lain di luar model regresi ini yang diuji dalam penelitian ini. Oleh karena itu, peneliti selanjutnya disarankan untuk dapat mengembangkan penelitian ini lebih lanjut dan mempertimbangkan variabel lain yang belum diuji dalam penelitian ini yang mempunyai pengaruh terhadap kualitas audit, seperti akuntabilitas, karakteristik personal, kompetensi, integritas dan lain sebagainya.

Daftar Pustaka

- Dewi, Ni Wayan Trisna. (2022). Pengaruh Independensi, Kompetensi, Integritas, *Time Budget Pressure* dan *Fee Audit* Terhadap Kualitas Audit pada Kantor Akuntan Publik di Provinsi Bali. *Skripsi*. Universitas Mahasaraswati Denpasar.
- Dilla. (2021). Pengaruh Independensi, Kompetensi Dan Skeptisme Profesional Terhadap Kualitas Audit Judgment (Studi Empiris Pada Badan Pemeriksa Keuangan Republik Indonesia Perwakilan Provinsi Bali). *Akuntansi Dan Keuangan Universitas Hindu Indonesia, April*, 333–349. <https://amp.kompas.com>
- Fauzan, R. H., Julianto, W., & Sari, R. (2021). Pengaruh Time Budget Pressure, Profesionalisme, Dan Fee Audit Terhadap Kualitas Audit. *Jurnal KORELASI: Konferensi Riset Nasional Ekonomi, Manajemen, Dan Akuntansi*, 2(1), 865–880. <http://ejournal.upi.edu/index.php/JRAK>
- Fauziah, K. A., & Yanthi, M. D. (2021). Pengaruh Fee Audit, Independensi, Pengalaman Auditor dan Kompetensi Auditor Terhadap Kualitas Audit (Studi Kasus KAP di Jawa Timur). *JAE: Jurnal Akuntansi Dan Ekonomi*, 6(2), 61–70. <https://doi.org/10.29407/jae.v6i2.15992>
- Indrawati, Kadek. (2022). Pengaruh Independensi, Kompetensi, Akuntabilitas, dan Pengalaman Kerja Terhadap Kualitas Audit (Studi Empiris pada Kantor Akuntan Publik di Provinsi Bali). *Skripsi*. Universitas Mahasaraswati Denpasar.
- Mulyani, S. D., & Munthe, J. O. (2019). Pengaruh Skeptisme Profesional, Pengalaman Kerja, Audit Fee Dan Independensi Terhadap Kualitas Audit Pada Kap Di Dki Jakarta. *Jurnal Akuntansi Trisakti*, 5(2), 151–170. <https://doi.org/10.25105/jat.v5i2.5229>
- Muslim, M., Nurwanah, A., Sari, R., & Arsyad, M. (2020). Pengaruh Pengalaman Kerja, Independensi, Integritas, Kompetensi Dan Etika Auditor Kualitas Audit. *Wacana Equilibrium (Jurnal Pemikiran Penelitian Ekonomi)*, 8(2), 100–112. <https://doi.org/10.31102/equilibrium.8.2.100-112>
- Novrilia, H., Arza, F. Indra, & Sari, V. F. (2019). Pengaruh Fee Audit, Audit tenure, dan Reputasi KAP Terhadap Kualitas Audit (Studi Empiris pada Perusahaan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2015-2017). *Jurnal Eksplorasi Akuntansi*, 1(1), 256–276. <http://jea.ppj.unp.ac.id/index.php/jea/issue/view/2>
- Oktavia & Helmy. (2019). Pengaruh Time Budgeted Pressure Dan Skeptisme Profesional Auditor Terhadap Kualitas Audit. *Jurnal Eksplorasi Akuntansi*, 1(4), 1933–1948. <https://doi.org/10.24036/jea.v1i4.187>
- Putra, M. A., Anggraeni, D., & Gustiningsih, D. A. (2022). Pengaruh Fee Audit dan Reputasi Auditor terhadap Kualitas Audit Pada Kantor Akuntan Publik di Kota Makassar. *Tangible Journal*, 7(1), 55–62.
- Rahayu, N. K. S., & Suryanawa, I. K. (2020). Pengaruh Independensi, Profesionalisme,

- Skeptisme Profesional, Etika Profesi dan Gender Terhadap Kualitas Audit Pada KAP di Bali. *E-Jurnal Akuntansi*, 30(3), 686. <https://doi.org/10.24843/eja.2020.v30.i03.p11>
- Rahayu, R. A. (2020). Pengaruh Skeptisisme Profesional Audit dan Keahlian Auditor Terhadap Kualitas Audit. *Jurnal Riset Akuntansi Terpadu*, 13(2), 242. <https://doi.org/10.35448/jrat.v13i2.9129>
- Rahman, N. A. (2020). Pengaruh Pengalaman Kerja dan Fee Audit Terhadap Kualitas Audit Pada Kantor Akuntan Publik Di Makassar. *Economics Bosowa Journal*, 6(001), 213–224.
- Raihanah, W., Dewata, E., & Armaini, R. (2022). Pengaruh Fee Audit, Integritas Auditor, Dan Time Budget Pressure Terhadap Kualitas Audit Pada Kantor Akuntan Publik Di Kota *Eksistansi*, 11(1), 1428–1438. <http://jurnal.polsri.ac.id/index.php/eksistansi/article/view/4596>
- Sangadah, L. (2022). Pengaruh Akuntabilitas Auditor, Independensi Auditor, Dan Profesionalisme Auditor Terhadap Kualitas Audit. *Owner*, 6(2), 1137–1143. <https://doi.org/10.33395/owner.v6i2.636>
- Sitompul, S., Panjaitan, M., & Anggeresia Ginting, W. (2021). Pengaruh fee audit, rotasi auditor, reputasi KAP, audit delay terhadap kualitas audit. *Jurnal Paradigma Ekonomika*, 16(3), 559–570. <https://doi.org/10.22437/jpe.v16i3.12748>
- Suhitha, I. M. W. P. dan I. B. M. P. M. (2022). Pengaruh Pengalaman Kerja, Kompetensi, dan Independensi Terhadap Kualitas Audit Dengan Etika Auditor Sebagai Variabel Moderasi. *Jurnal Riset Akuntansi Warmadewa*, Vol.3 No.1(1), 34–39. <https://doi.org/10.22225/>
- Sumiarta, K., Erlinawati, N. W., & Hutnaleonita, P. (2021). Pengaruh Independensi, Time Budget Pressure, Terhadap Kualitas Audit Pada Kantor Akuntan Publik Di Denpasar Bali, Dengan Etika Auditor Sebagai Moderasi. *Hita Akuntansi Dan Keuangan Universitas Hindu Indonesia*, April, 699–730.
- Triono, H. (2022). Pengaruh Skeptisme Profesional, Independensi, Dan Profesionalisme Auditor Terhadap Kualitas Audit (Studi Kasus Auditor) Pada Kap Di Kota Semarang. *JAKA (Jurnal Akuntansi, Keuangan, Dan Auditing)*, 2(2), 55–71. <https://doi.org/10.56696/jaka.v2i2.5418>
- Wahyudin, W., Fitriana, & Saefudin, D. (2021). Pengaruh Independensi, Kompetensi, Obyektivitas, Skeptisme Professional Terhadap Kualitas Audit Dengan Kecerdasan Spiritual Sebagai Variabel Moderating. *Jurnal Akuntansi Bisnis Dan Ekonomi*, 7(2), 1969–1980.
- Wulan, N. P. A., & Budiarta, K. (2020). Pengaruh Skeptisisme Profesional, Due Professional Care, dan Tekanan Anggaran Waktu pada Kualitas Audit. *E-Jurnal Akuntansi*, 30(3), 624. <https://doi.org/10.24843/eja.2020.v30.i03.p06>